

TUGAS AKHIR
GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN
KOTO PANJANG, KECAMATAN PADANG PANJANG
TIMUR, KOTA PADANG PANJANG
TAHUN 2022



SILVIANA PITALOKA
191110036

PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
2022

TUGAS AKHIR
GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN
KOTO PANJANG, KECAMATAN PADANG PANJANG
TIMUR, KOTA PADANG PANJANG
TAHUN 2022

Diajukan sebagai salah satu
Syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



SILVIANA PITALOKA
191110036

PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022

Disusun Oleh :

SILVIANA PITALOKA

NIM. 191110036

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, Juni 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(R Firwandri Marza, SKM, M.Kes)

NIP.196506041989031009



(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)

NIP.196011111986031006

Padang, Juni 2022

Ketua Jurusan



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)

NIP. 196708021990032002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022

Disusun Oleh :
SILVIANA PITALOKA
NIM. 191110036

Telah dipertahankan dalam seminar
Di depan Dewan Penguji Pada
Tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Erdi Nur, SKM, M.Kes
NIP.196309241987031001


()

Anggota,

Sejati, SKM, M.Kes
NIP.195710011980111001


()

Anggota,

R Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 196506041989031009


()

Anggota,

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 196011111986031006


()

Padang, Juni 2022
Ketua Jurusan


Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.196708021990032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Silviana Pitaloka
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Panjang / 22 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Telp / HP : 085216151411
Email : silvianapitaloka22@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Atrizal
b. Ibu : Rosmita

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Riwayat Pendidikan	Lulusan Tahun
1	TK Kartika No.12	2007
1	SDN 06 Balai-Balai	2013
2	SMPN 1 Padang Panjang	2016
3	SMAN 2 Padang Panjang	2019
4	Prodi D3 Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan	2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Silviana Pitaloka

NIM : 191110036

Tanda Tangan :

Tanggal : Juni 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana Pitaloka
NIM : 191110036
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :
"Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang
Pada tanggal : Juni 2022
Yang menyatakan



(Silviana Pitaloka)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Hj.Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Sanitasi
4. Bapak Wira Jaya Septikha selaku Kepala Lahan Penelitian di Kelurahan Koto Panjang
5. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padang, Juni 2022

SP

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Rumah Sehat.....	7
B. Kondisi Fisik Rumah	12
C. Kerangka Teori	17
D. Kerangka Konsep	17
E. Definisi Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Pengolahan Data.....	24
F. Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 :	Distribusi Frekuensi Kondisi Langit-langit di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022.....	26
Tabel 4.2 :	Distribusi Frekuensi Kondisi Lantai di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022.....	27
Tabel 4.3 :	Distribusi Frekuensi Kondisi Dinding di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022.....	27
Tabel 4.4 :	Distribusi Frekuensi Kondisi Ventilasi di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022.....	28
Tabel 4.5 :	Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian Kamar di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022.....	28

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 :	Kerangka Teori.....	19
Gambar 2 :	Kerangka Konsep.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Lembar Observasi Checklist Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di
Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota
Padang Panjang Tahun 2022

Lampiran B : Output Data

Lampiran C : Dokumentasi Penelitian

Lampiran D : Master Tabel

Lampiran E : Surat izin penelitian

Lampiran F : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran G : Kartu Kontak Pembimbing Utama

Lampiran H : Kartu Kontak Pembimbing Pendamping

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2022
Silviana Pitaloka**

Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022

xi + 41 Halaman + 5 Tabel + 9 Lampiran

ABSTRAK

Rumah merupakan salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kejadian suatu penyakit. Lingkungan rumah terutama *indoor air pollution* memegang kontribusi yang besar terhadap penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Salah satu faktor penyebab ISPA yaitu kondisi fisik rumah (langit-langit, lantai, dinding, ventilasi, dan kepadatan hunian kamar). Berdasarkan penyakit terbanyak Dinas Kesehatan Tahun 2020 kasus penyakit ISPA 365 kasus di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik dan persentase kasus tertinggi kejadian ISPA tersebut terdapat di Kelurahan Koto Panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yaitu melihat gambaran kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022. Objek dari penelitian adalah rumah dengan populasi sebanyak 896 rumah dan sampel yang diambil sebanyak 63 rumah. Data diperoleh melalui observasi lapangan dengan menggunakan checklist dan pengukuran. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi dan hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dari 63 rumah yang telah diteliti yaitu kondisi langit-langit sebanyak 76.2 % memenuhi syarat, kondisi lantai 92.1 % memenuhi syarat, kondisi dinding sebanyak 90.5 % memenuhi syarat, kondisi ventilasi 65.1 % tidak memenuhi syarat, dan kepadatan hunian kamar 58.7 % tidak memenuhi syarat.

Sebaiknya pemilik rumah melakukan perbaikan terhadap kondisi fisik rumah yang belum memenuhi syarat agar rumah memenuhi syarat kesehatan. Dan untuk puskesmas yaitu petugas kesehatan setempat terutama pihak tenaga sanitarian untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya upaya penyehatan rumah agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci : “kondisi fisik rumah”

Daftar Pustaka : 15 (2009-2021)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.¹

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²

Hendrik L. Bloom dalam teorinya menyebutkan bahwa status kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, yang paling memengaruhi

derajat kesehatan adalah faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial secara kumulatif berkontribusi sebesar 40 %. Kemudian perilaku kesehatan berpengaruh sebesar 30 %, disusun ketersediaan dan akses terhadap pelayanan kesehatan memberikan pengaruh sebesar 20 % serta faktor genetika atau keturunan berkontribusi sebesar 10 %.³

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, di samping sandang dan pangan. Rumah berfungsi pula sebagai tempat tinggal serta digunakan untuk berlindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya. Selain itu rumah juga merupakan pengembangan kehidupan dan tempat berkumpulnya anggota keluarga untuk menghabiskan sebagian besar waktunya. Rumah sehat dan nyaman merupakan sumber inspirasi penghuninya untuk berkarya, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.⁴

Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan berbagai jenis penyakit. Faktor-faktor risiko lingkungan pada bangunan rumah dapat mempengaruhi kejadian penyakit maupun kecelakaan. Upaya Pengendalian faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya ancaman dan melindungi keluarga dari dampak kualitas lingkungan perumahan dan rumah tinggal yang tidak sehat, telah diatur dalam Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.⁴

Rumah yang sehat menurut Winslow dan APHA harus memenuhi persyaratan antara lain : (1) Memenuhi kebutuhan fisiologis, (2) Memenuhi kebutuhan psikologis, (3) Mencegah penularan Penyakit, (4) Mencegah terjadinya kecelakaan.⁵

Rumah merupakan salah satu bagian dari lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kejadian suatu penyakit. Lingkungan rumah memegang kontribusi yang besar terhadap kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Sebagai faktor risiko ISPA, *indoor air pollution* sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Kualitas udara dalam ruang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, kepadatan hunian.⁶

Salah satu faktor penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) juga yaitu keadaan lingkungan fisik dan pemeliharaan lingkungan rumah. Pemeliharaan lingkungan rumah dengan cara menjaga kebersihan di dalam rumah, mengatur pertukaran udara dalam rumah, menjaga kebersihan dalam rumah dan mengusahakan sinar matahari masuk ke dalam rumah siang hari, supaya pertahanan udara di dalam rumah tetap bersih sehingga dapat mencegah kuman dan termasuk menghindari kepadatan penghuni karena juga risiko meningkatkan terjadinya ISPA.⁷

Faktor penting yang menjadi penyebab terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yaitu faktor kondisi fisik rumah. Ventilasi juga sangat mempengaruhi kualitas udara dalam rumah. Namun hal ini tidak akan berfungsi dengan baik apabila ventilasi tersebut berupa jendela namun tidak pernah dibuka.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Handayani (2021) tentang hubungan antara kualitas lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Rawajati Pancoran Jakarta Selatan menunjukkan hasil 61,4 % balita menderita ISPA pada rumah dengan atap yang tidak memenuhi syarat 51,4 %. Kemudian 61,4 % balita menderita ISPA pada rumah dengan lantai yang tidak

memenuhi syarat 52,9 %. Kemudian 61,4 % balita menderita ISPA pada rumah dengan dinding yang tidak memenuhi syarat 52,9 %. Dan 61,4 % balita menderita ISPA pada rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat 54,3 %. Serta 61,4 % balita menderita ISPA pada rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat 61,4 %.⁹

Berdasarkan Laporan Penyakit Terbanyak Tahun 2020 Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang, kasus penyakit di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik tahun 2020 menunjukkan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 365 kasus dan persentase kasus tertinggi kejadian ISPA tersebut terdapat di Kelurahan Koto Panjang.

Koto Panjang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Koto Panjang memiliki luas wilayah 133 Ha atau 5,78 % dari wilayah kecamatan. Kelurahan Koto Panjang memiliki penduduk yang berjumlah 4.556 jiwa dengan rasio 2.348 laki-laki dan 2.208 perempuan. Koto Panjang memiliki jumlah rumah sebanyak 896 yang terdiri dari berbagai jenis rumah mulai dari permanen, semipermanen, dan kayu. Kelurahan Koto Panjang juga berada di Kota Padang Panjang yang memiliki iklim dingin sehingga di daerah ini membuat masyarakat memilih untuk menutup ventilasi baik menggunakan kertas atau kain, dan jarang membuka jendela yang dapat mengakibatkan pertukaran udara di dalam rumah menjadi tidak lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran kondisi fisik rumah di kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui distribusi frekuensi kondisi langit-langit di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022
- b. Diketahui distribusi frekuensi kondisi lantai di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022
- c. Diketahui distribusi frekuensi kondisi dinding di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022
- d. Diketahui distribusi frekuensi kondisi ventilasi di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022
- e. Diketahui distribusi frekuensi kepadatan hunian kamar di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang tahun 2022 yang antara lain berguna untuk :

a. Manfaat Teoritis

Pertama, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi mahasiswa dalam membuat suatu penelitian. Kedua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak terkait dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kondisi fisik rumah di kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022 dengan variabel yang diteliti adalah kondisi langit-langit, kondisi lantai, kondisi dinding, kondisi ventilasi, dan kepadatan hunian kamar di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sehat

1. Pengertian Rumah Sehat

Rumah merupakan pengejawantahan pribadi manusia, sebagai manusia berada dan hidup di antara sesamanya dan dalam lingkungan yang mendukung keberadaannya. Rumah tidak dapat dilihat hanya sebagai alat instrumental belaka, melainkan juga dalam kaitan dengan hubungan struktural di atas suatu kawasan. Oleh karena itu makna dan fungsi rumah akan mempunyai arti yang lebih luas yaitu sebagai perumahan yang sehat dalam suatu lingkungan pemukiman yang tertata baik.

Menurut WHO rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, di mana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan :

- a. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.
- b. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.
- c. Kesehatan perumahan adalah kondisi lingkungan fisik, kimia dan biologik di dalam rumah, dilingkungan rumah dan perumahan sehingga

memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

- d. Prasarana kesehatan lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- e. Sarana kesehatan lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggara dan pengembangan kehidupan ekonomis, sosial, dan budaya.

Menurut Azrul Azwar, rumah bagi manusia mempunyai arti :

- a. Sebagai tempat untuk melepas lelah, beristirahat setelah penat melaksanakan kewajiban sehari-hari.
- b. Sebagai tempat untuk bergaul dengan keluarga atau membina rasa kekeluargaan bagi segenap anggota keluarga yang ada.
- c. Sebagai tempat untuk melindungi diri dari bahaya yang datang mengancam.
- d. Sebagai lambang status sosial yang dimiliki, yang masih dirasakan hingga saat ini.
- e. Sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki, yang terutama masih ditemui pada masyarakat pedesaan.

Rumah sehat dapat diartikan sebagai tempat berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, maupun sosial.⁵

2. Persyaratan Rumah Sehat

Rumah yang sehat menurut Winslow dan APHA harus memenuhi persyaratan antara lain :

- 1) Memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan (ventilasi), ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan/suara yang mengganggu.
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain cukup aman dan nyaman bagi masing-masing penghuni rumah, privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah, lingkungan tempat tinggal yang memiliki tingkat ekonomi yang relatif sama.
- 3) Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.
- 4) Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah. Termasuk dalam persyaratan ini antara lain bangunan yang kokoh, terhindar dari bahaya kebakaran, tidak menyebabkan keracunan gas, terlindung dari kecelakaan lalu lintas, dan lain sebagainya.⁵

Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 sebagai berikut :

1. Bahan Bangunan

a. Tidak terbuat dari bahan bangunan yang dapat melepaskan zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Debu Total tidak lebih dari $150 \mu\text{g m}^3$
- 2) Asbes bebas tidak melebihi $0,5 \text{ fiber/m}^3/4\text{jam}$
- 3) Timah hitam tidak melebihi 300 mg/kg .

b. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.

2. Komponen dan penataan ruang rumah

Komponen rumah harus memenuhi persyaratan fisik dan biologis sebagai berikut:

a. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan

b. Dinding:

- 1) Di ruang tidur, ruang keluarga dilengkapi dengan sarana ventilasi untuk pengaturan sirkulasi udara
- 2) Di kamar mandi dan tempat cuci harus kedap air dan mudah dibersihkan

c. Langit-langit harus mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan

d. Bubungan rumah yang memiliki tinggi 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir

e. Ruang di dalam rumah harus ditata agar berfungsi sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, ruang mandi dan ruang bermain anak

f. Ruang dapur harus dilengkapi dengan sarana pembuangan asap.

3. Pencahayaan

Pencahayaan alam dan/atau buatan yang langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan minimal intensitasnya 60 lux, dan tidak menyilaukan.

4. Kualitas Udara

Kualitas udara di dalam rumah tidak melebihi ketentuan sebagai berikut:

- a) Suhu udara nyaman berkisar 18°C sampai dengan 30°C
- b) Kelembaban udara berkisar antara 40% sampai 70%
- c) Konsentrasi gas SO₂ tidak melebihi 0,10 ppm/24 jam
- d) Pertukaran udara "*air exchange rate*" 5 kaki kubik per menit per penghuni
- e) Konsentrasi gas CO tidak melebihi 100 ppm/8 jam
- f) Konsentrasi gas formaldehid tidak melebihi 120 mg/m³

5. Ventilasi

Luas penghawaan atau ventilasi alamiah yang permanen minimal 10% dari luas lantai.

6. Binatang Penular Penyakit

Tidak ada tikus bersarang di dalam rumah.

7. Air

- a) Tersedia sarana air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/hari/orang

8. Kepadatan hunian ruang tidur

Luas ruang tidur minimal 8m² dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak di bawah umur 5 tahun.¹⁰

B. Kondisi Fisik Rumah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal serta digunakan untuk berlindung dari gangguan iklim makhluk hidup lainnya. Bahan bangunan dan kondisi rumah serta lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan faktor risiko dan sumber penularan berbagai penyakit. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) erat kaitannya dengan kondisi bangunan perumahan. (Depkes RI.2007) Berikut merupakan variabel yang berkaitan terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yaitu⁹ :

a. Langit-Langit

Langit-langit rumah memiliki banyak fungsi, fungsi utama dari langit-langit yaitu untuk menjaga kondisi suhu di dalam ruangan akibat sinar matahari yang menyinari atap rumah. Udara panas di ruang atap ditahan oleh langit-langit sehingga tidak langsung menembus ke ruang di bawahnya sehingga suhu ruang di bawahnya tetap terjaga. Selain menjaga suhu ruang di bawahnya, langit-langit juga berguna untuk melindungi ruangan-ruangan di dalam rumah dari rembesan air yang masuk dari atas atap, menetralkan bunyi atau suara yang bising pada atap pada saat rumah. Selain itu, langit-langit juga dapat membantu menutup dan menyembunyikan benda-benda seperti kabel

instalasi listrik, telepon, pipa hawa. Pemilihan bahan langit-langit sebaiknya yang bisa menyerap panas, sehingga suhu dan kenyamanan udara dalam ruangan tetap terjaga.

Menurut kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana langit-langit rumah sebaiknya mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.

Langit-langit rumah yang baik harus utuh, bersih, dan tidak menimbulkan debu, karena jika langit-langit berlubang dan menimbulkan debu maka akan mudah terhirup, akibatnya dapat menimbulkan Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA) atau penyakit pernafasan lain.¹¹

b. Lantai

Lantai merupakan media yang sangat baik bagi perkembangbiakan bakteri. Lantai yang baik adalah lantai yang dalam kondisi kering, tidak lembab, dan harus kedap air sehingga mudah dibersihkan. Rumah yang mempunyai lantai yang terbuat dari tanah cenderung menimbulkan lembab, dan pada musim panas lantai menjadi kering sehingga dapat menimbulkan debu yang berbahaya bagi penghuni rumah. Rumah yang sehat memiliki lantai yang terbuat dari marmer, ubin, keramik, sudah diplester semen.

Lantai rumah yang kotor, licin, ubin yang tidak utuh, dan lembab dapat menyebabkan timbulnya jamur, dan jika sudah kering dapat menyebabkan timbulnya debu. Jika debu terkena angin maka dapat menyebabkan debu

berterbangan di udara. Akibatnya debu mudah terhirup oleh penghuni rumah, sehingga menyebabkan penyakit Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA).¹¹

c. Dinding

Dinding berfungsi sebagai pelindung rumah yang terbuat dari bahan seperti bambu, triplek, batu bata dan dari berbagai bahan tersebut yang paling baik yaitu yang terbuat dari batu bata atau tembok. Dinding yang terbuat dari tembok bersifat permanen, tidak mudah terbakar dan kedap air. Rumah yang menggunakan dinding berlapis kayu dan bambu akan menyebabkan udara masuk lebih mudah membawa debu-debu masuk ke dalam rumah sehingga dapat membahayakan rumah bila terhidup terus-menerus.

Dinding rumah yang tidak memberikan fungsi yang baik maka akan berdampak pada timbulnya penyakit. Dinding yang kotor, tidak diplester, ada plester yang tidak utuh, maka dapat menimbulkan debu, sehingga jika ada angin membuat debu berterbangan di dalam rumah sehingga dapat menyebabkan penyakit Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA).¹¹

d. Ventilasi

Ventilasi rumah mempunyai banyak fungsi, fungsi pertama adalah untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar. Hal ini berarti keseimbangan O^2 yang diperlukan oleh penghuni rumah tersebut tetap terjaga, dan kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O^2 di dalam rumah yang berarti kadar CO_2 yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Disamping itu tidak cukupnya ventilasi akan menyebabkan kelembaban udara di dalam ruangan naik karena terjadinya proses penguapan

cairan dari kulit dan penyerapan. Kelembaban ini akan merupakan media yang baik untuk bakteri-bakteri salah satunya bakteri patogen.

Hawa segar diperlukan dalam rumah untuk mengganti udara ruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan.

Rumah yang luas ventilasinya tidak memenuhi syarat kesehatan akan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah. Hal ini disebabkan karena proses pertukaran aliran udara dari luar ke dalam rumah tidak lancar, sehingga bakteri penyebab penyakit ISPA yang ada di dalam rumah tidak dapat keluar. Ventilasi juga menyebabkan peningkatan kelembaban ruangan karena terjadinya proses penguapan cairan dari kulit, oleh karena itu kelembaban ruangan yang tinggi akan menjadi media yang baik untuk perkembangbiakan bakteri penyebab penyakit Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA).⁴

Ventilasi yang baik dalam ruangan harus memenuhi syarat lainnya, diantaranya :

- a. Luas lubang ventilasi tetap, minimum 5% dari luas lantai ruangan, sedangkan luas lubang ventilasi insidentik (dapat dibuka dan ditutup) minimum 5% luas lantai. Jumlah keduanya menjadi 10% kali luas lantai ruangan. Ukuran luas ini diatur sedemikian rupa sehingga udara yang masuk tidak terlalu deras dan tidak terlalu sedikit.

- b. Udara yang masuk harus udara bersih, tidak dicemari oleh asap dari sampah atau dari pabrik, dari knalpot kendaraan, debu dan lain-lain.
- c. Aliran udara jangan menyebabkan orang masuk angin. Untuk ini jangan menempatkan tempat tidur atau tempat duduk persis pada aliran udara, misalnya di depan jendela pintu
- d. Aliran udara diusahakan *Cross Ventilation* dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara dinding ruangan. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh barang-barang besar misalnya lemari, dinding sekat dan lain-lain.
- e. Kelembaban udara dijaga jangan sampai terlalu tinggi (menyebabkan kulit kering, bibir pecah-pecah dan hidung berdarah) dan jangan terlalu rendah (menyebabkan orang berkeringat).⁵

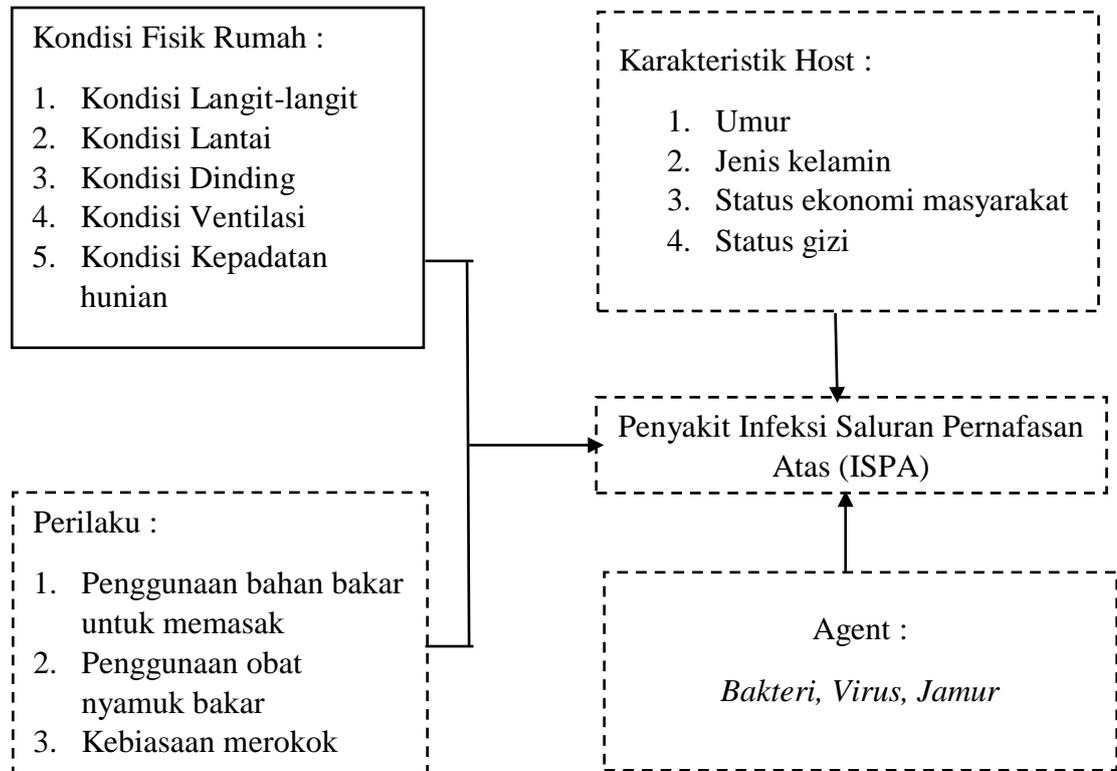
e. Kepadatan Hunian Kamar

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829 /Menkes/VII/1999, dalam persyaratan Kesehatan Perumahan dijelaskan bahwa luas ruang tidur minimal 8m², dan tidak dianjurkan dihuni oleh lebih dari 2 orang dewasa tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak di bawah umur 5 tahun. Dengan kriteria tersebut diharapkan dapat mencegah penularan penyakit dan melancarkan aktivitas. Keadaan tempat tinggal yang padat dapat meningkatkan faktor polusi di dalam rumah.¹⁰

Kepadatan penghuni dalam satu rumah tinggal akan memberikan pengaruh bagi penghuninya. Hal ini tidak sehat karena di samping

menyebabkan kurangnya oksigen, juga bila salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi, terutama Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA) akan mudah menular kepada anggota keluarga lainnya.⁷

C. Kerangka Teori



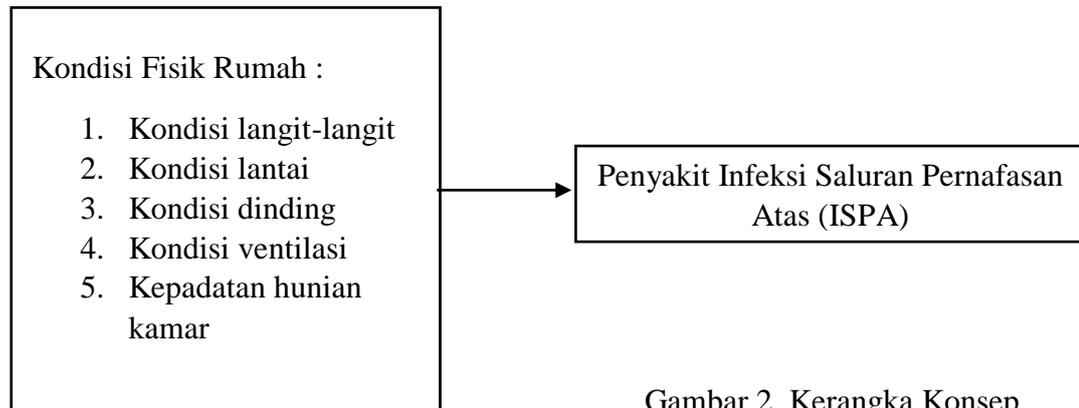
Gambar 1 : Kerangka Teori, Sumber modifikasi dalam teori Simpul Dari Achmadi

Keterangan :

Variabel yang diteliti =

Variabel yang tidak diteliti =

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Variabel	DO	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kondisi Fisik Rumah	Kondisi fisik rumah mencakup kondisi langit-langit, lantai, dinding, ventilasi, dan kepadatan hunian kamar	Formulir observasi (<i>Checklis</i>)	Observasi	0 Tidak memenuhi syarat : Jika ada satu atau lebih variabel tidak memenuhi syarat. 1 Memenuhi syarat : Jika seluruh variabel memenuhi syarat	Ordinal
Kondisi langit-langit	Langit-langit adalah bagian bidang atas pada bagian dalam dari ruangan bangunan rumah	Formulir observasi (<i>Checklis</i>)	Observasi	0 Tidak memenuhi syarat : Jika tidak ada langit-langit / ada langit-langit, tidak bersih, dan berdebu 1 Memenuhi syarat : Jika memiliki langit-langit, bersih, dan tidak berdebu.	Ordinal

Kondisi Lantai	Bagian alas bawah (alas, dasar) suatu ruangan atau bangunan. Lantai terbuat dari ubin / Keramik/papan	Formulir observasi (<i>Checklis</i>)	Observasi	<p>0 Tidak memenuhi syarat : Tanah / Semen yang retak, papan tidak kedap air, kotor dan berdebu</p> <p>1 Memenuhi syarat : Semen yang tidak retak / berkeramik / papan kedap air, tidak kotor dan tidak berdebu</p>	Ordinal
Kondisi Dinding	Salah satu elemen vertikal / tegak bangunan dan berfungsi sebagai penutup atau pembatas ruangan.	Formulir observasi (<i>Checklis</i>)	Observasi	<p>0 Tidak memenuhi syarat : Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu / ilalang) Semi permanen / pasangan batu bata yang tidak diplester / papan tidak kedap air, dan berdebu</p> <p>1 Memenuhi syarat : Permanen (tembok / pasangan batu bata yang diplester utuh / papan kedap air)</p>	Ordinal

Kondisi Ventilasi	Tempat pertukaran (keluar masuknya) udara ke dalam rumah.	Formulir observasi (<i>Checklis</i>)	Observasi	<p>0 Tidak Memenuhi syarat : Apabila tidak ada ventilasi</p> <p>1 Memenuhi Syarat : Apabila ada ventilasi dan lancar (alam & buatan)</p>	Ordinal
Kepadatan Hunian Kamar	Luas kamar tidur minimal 8 meter persegi, dan dianjurkan tidak untuk lebih dari 2 orang tidur	Meteran	Pengukuran	<p>0 Tidak Memenuhi : Apabila jumlah penghuni kamar tidur $< 8m^2/2$ Orang.</p> <p>1 Memenuhi Syarat : Apabila jumlah penghuni kamar tidur $\geq 8m^2/2$ Orang.</p>	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal November s.d Juni Tahun 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah yang terdapat di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang yaitu sebanyak 896 rumah.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus sebanyak 63 rumah yang diperoleh dari rumus yaitu :

$$\frac{d^2}{ZC^2} = \frac{p \cdot q(N - n)}{n(N - 1)}$$

$$\frac{0,1^2}{1,64^2} = \frac{0,5 \times 0,5(896 - n)}{n(896 - 1)}$$

$$\frac{0,01}{2,6896} = \frac{224 - 0,25n}{895n}$$

$$8,95n = 602,4704 - 0,6724n$$

$$8,95n + 0,6724n = 602,4704$$

$$9,6224n = 602,4704$$

$$n = 62,61 \approx 63$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Jumlah Populasi

Zc : Tingkat kepercayaan 90 % = 1,64

p : Proporsi kejadian populasi (0,5)

q : Proporsi kejadian populasi yang gagal (1-p)

D : Presisi mutlak 10 % (0,1)

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel secara *probability* dari setiap Rukun Tetangga (RT) yang ada di Kelurahan Koto Panjang dengan metode *simple random sampling* menggunakan aplikasi undian/spin. Perincian sampel seperti berikut :

RT	$F(N_i)$	$ni = N_i/N \times n$
1	45	4
2	36	3
3	47	3
4	59	4
5	47	3
6	50	4
7	69	5
8	45	3
9	45	3
10	47	3
11	39	3
12	54	4
13	36	3
14	29	3
15	30	3
16	33	3
17	43	4
18	44	4
19	42	4
20	56	4
Total	896	63

Keterangan :

ni : Jumlah Sampel

N_i : Jumlah Populasi

N : Total Populasi

n : Total Sampel

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan formulir *checklist* untuk observasi dan pengukuran menggunakan meteran.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah rumah, kondisi geografis, penduduk dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian yang didapat dari Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

E. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program elektronik yang meliputi sebagai berikut :

1. Editing

Mengkaji dan meneliti data tentang kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang yang telah terkumpul.

2. Coding

Memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data. Pemberian kode pada data dilakukan saat memasukkan atau entry data untuk diolah menggunakan komputer. Kode yang digunakan yaitu (0) : untuk yang tidak memenuhi syarat, dan (1) untuk yang memenuhi syarat.

3. *Entry*

Adalah proses memasukkan angka (coding) kedalam program komputer

4. *Cleaning*

Pembersihan data bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat memasukkan data ke dalam program komputer. Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di entry.

F. Analisa Data

Data tentang kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang yang telah dikumpulkan diolah dengan system komputerisasi kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan analisis univariat, dan dibandingkan dengan referensi yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis luas wilayah Kota Padang Panjang adalah 2.300 Ha atau sekitar 0,05 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Padang Panjang terletak antara 100°20”- 100°30” Bujur Timur serta 0°27”- 0°32” Lintang Selatan. Secara detailnya batas-batas Kota Padang Panjang antara lain : sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan X Koto.

Kota Padang Panjang memiliki 2 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Padang Panjang Timur. Kecamatan Padang Panjang Timur memiliki 9 kelurahan yang salah satunya adalah Kelurahan Koto Panjang. Secara Geografis, Kelurahan Koto Panjang ini terletak pada 0°28’22” lintang selatan dan 100°24’31” bujur timur serta memiliki luas wilayah ±133 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Bagian Utara dengan Kelurahan Balai-Balai/TPL/Gumala
- b. Bagian Selatan dengan Kelurahan Koto Katik
- c. Bagian Barat dengan Kelurahan Tanah Hitam
- d. Bagian Timur dengan Kelurahan Ngalau

Kelurahan Koto Panjang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Koto Katik. Kelurahan Koto Panjang terdiri atas 20 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 4189 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 2135 orang, jumlah perempuan sebanyak 2054, jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1050 KK, dan jumlah rumah sebanyak 896 rumah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang dengan sampel sebanyak 63 rumah. Hasil penelitian tentang kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan analisis univariat. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik Rumah

a. Kondisi Langit-langit

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kondisi Langit-langit di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

Kondisi langit-langit	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	48	76.2
Tidak Memenuhi Syarat	15	23.8
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kondisi langit-langit yang memenuhi syarat adalah 76.2 %.

b. Kondisi Lantai

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kondisi Lantai di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

Kondisi Lantai	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	58	92.1
Tidak Memenuhi Syarat	5	7.9
Total	63	100,0

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa kondisi lantai yang memenuhi syarat adalah 92.1 %.

c. Kondisi Dinding

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kondisi Dinding di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

Kondisi Dinding	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	57	90.5
Tidak Memenuhi Syarat	6	9.5
Total	63	100,0

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa kondisi dinding yang memenuhi syarat adalah 90.5 %.

d. Kondisi Ventilasi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kondisi Ventilasi di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

Kondisi Ventilasi	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	22	34.9
Tidak Memenuhi Syarat	41	65.1
Total	63	100,0

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat adalah 65.1 %.

e. Kepadatan Hunian Kamar

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian Kamar di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

Kondisi Kepadatan Hunian Kamar	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	26	41.3
Tidak Memenuhi Syarat	37	58.7
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kepadatan hunian kamar yang tidak memenuhi syarat adalah 58.7 % dengan jumlah penghuni kamar tidur $< 8 \text{ m}^2 / 2$ orang. Dan 26 (41.3 %) kepadatan hunian kamar

memenuhi syarat yaitu dengan jumlah penghuni kamar tidur $\geq 8\text{m}^2 /$
2 Orang.

C. Pembahasan

1. Kondisi Fisik Rumah

a. Kondisi Langit-langit

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 4.1) yang telah dilakukan, dari 63 rumah yang diteliti ditemukan kondisi langit-langit yang memenuhi syarat adalah 48 rumah (76.2 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 15 rumah (23.8 %).

Langit-langit merupakan bidang pembatas antara atap rumah dan ruangan di bawahnya. Langit-langit rumah memiliki banyak fungsi, fungsi utama dari langit-langit adalah untuk menjaga kondisi suhu di dalam ruangan akibat sinar matahari yang menyinari atap rumah. Udara panas di ruang atap ditahan oleh langit-langit sehingga tidak langsung mengalir ke ruang di bawahnya sehingga suhu di bawahnya tetap terjaga. Selain menjaga suhu ruang di bawahnya, langit – langit juga berfungsi untuk melindungi ruangan- ruangan di dalam rumah dari rembesan air dan debu dari atap rumah. Langit-langit juga dapat menahan panas yang berasal dari atap rumah pada siang hari dan udara dingin yang ada pada malam hari.¹²

Berdasarkan hasil survei pada kondisi langit-langit di Kelurahan Koto Panjang pada umumnya sudah memenuhi persyaratan seperti sudah memiliki langit-langit yang bersih dan tidak berdebu, akan tetapi peneliti masih menemukan beberapa rumah yang tidak memiliki langit-langit,

langit langit yang terlihat lembab karena rembesan air hujan, tidak bersih, dan berdebu.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik rumah adalah dengan menambah langit-langit yang mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan apabila belum memiliki, dan bagi yang sudah memiliki langit-langit diharapkan agar selalu menjaga langit-langit rumah agar tetap bersih, dan tidak berdebu. Dan untuk puskesmas dapat bekerja sama dengan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik seperti memberi penyuluhan tentang pentingnya meningkatkan penyehatan rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Irma Suharno (2019) yaitu kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado yang menunjukkan bahwa dari 75 langit-langit rumah yang diteliti 62 (84,9 %) yang memenuhi syarat dan 11 (15,1 %) yang tidak memenuhi syarat.¹³

b. Kondisi Lantai

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 63 rumah kondisi lantai yang memenuhi syarat adalah 58 rumah (92.1 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 5 rumah (7.9 %).

Lantai rumah sangat penting untuk diperhatikan terutama dari segi kebersihan dan persyaratan. Lantai dari tanah lebih baik tidak digunakan lagi karena jika musim hujan akan menjadi lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap penghuninya dan merupakan tempat yang baik untuk berkembangbiaknya kuman penyakit, termasuk bakteri penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Sebaiknya

lantai rumah terbuat dari bahan yang kedap air dan mudah dibersihkan. Untuk mencegah air masuk ke dalam rumah, sebaiknya lantai dinaikkan kira-kira 25 cm dari permukaan tanah. lantai yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air, mudah dibersihkan dan tidak menghasilkan debu.¹²

Lantai rumah dapat mempengaruhi terjadinya penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) karena lantai yang tidak memenuhi persyaratan merupakan media yang baik untuk perkembangbiakan bakteri penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Lantai yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering, dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air, tidak kasar dan mudah dibersihkan, jadi lantai perlu di plester dan dilapisi ubin atau keramik yang mudah dibersihkan.

Lantai rumah yang kotor, licin, ubin yang tidak utuh, dan lembab dapat menyebabkan timbulnya jamur, dan jika sudah kering dapat menyebabkan timbulnya debu. Jika debu terkena angin maka dapat menyebabkan debu berterbangan di udara. Akibatnya debu mudah terhirup oleh penghuni rumah, sehingga menyebabkan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Berdasarkan hasil survei pada kondisi lantai di Kelurahan Koto Panjang pada umumnya sudah memenuhi persyaratan seperti terbuat dari keramik atau semen yang sudah diplester. Akan tetapi peneliti masih menemukan beberapa rumah yang memiliki lantai tanah, semen yang plesternya pecah-pecah, lembab dan terd debu.

Erga Feronica (2021) dalam penelitiannya yaitu hubungan antara kualitas lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada Balita

di wilayah kerja puskesmas rajawati 2 pancoran jakarta selatan tahun 2021 menggambarkan bahwa dari 70 lantai rumah balita yang diteliti 33 rumah (47,1 %) yang memenuhi syarat dan 37 rumah (52,9 %) yang tidak memenuhi syarat.¹⁴

Agar lantai memenuhi persyaratan, maka sebaiknya lantai sudah terbuat dari keramik atau semen yang sudah diplester. Dan untuk puskesmas dapat bekerja sama dengan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik ataupun bekerja sama dengan Kelurahan Koto Panjang seperti memberi penyuluhan tentang pentingnya meningkatkan penyehatan rumah.

c. Kondisi Dinding

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Koto Panjang dapat dilihat bahwa dari 63 rumah kondisi dinding yang memenuhi syarat adalah rumah 57 (90.5 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 6 rumah (9.5 %).

Dinding adalah pembatas, baik antara ruangan dalam dengan ruang luar maupun ruangan dalam dengan ruang dalam lainnya. bahan dinding dapat terbuat dari papan, triplek, batu bata, batako, dan lain-lain. Dinding berfungsi sebagai pendukung atau penyangga atap, untuk melindungi ruangan rumah dari gangguan serangga, hujan dan angin, serta melindungi dari pengaruh panas dan angin dari luar. Rumah yang berdinding tidak rapat seperti bambu, papan, atau kayu dapat menyebabkan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), karena angin langsung masuk ke dalam rumah sehingga dapat mempengaruhi terjadinya ISPA. selain itu, dinding yang sulit dibersihkan dan

penumpukan debu pada dinding merupakan media yang baik bagi berkembangbiaknya kuman atau bakteri.¹²

Dinding rumah yang tidak memberikan fungsi yang baik maka akan berdampak pada timbulnya penyakit. Dinding yang kotor, tidak diplester, ada plester yang tidak utuh, maka dapat menimbulkan debu, sehingga jika ada angin membuat debu berterbangan di dalam rumah sehingga dapat menyebabkan penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil survei pada kondisi dinding di Kelurahan Koto Panjang pada umumnya sudah memenuhi persyaratan, akan tetapi masih ada beberapa rumah yang dindingnya tidak kedap air, dinding kotor, berdebu, dan dinding yang tidak diplester.

Yunita Debora (2017) dalam penelitiannya yaitu hubungan kondisi fisik rumah dengan penyakit ISPA di Kelurahan BP.Nauli Kecamatan Siantar Marihat tahun 2017 menggambarkan bahwa dari 85 dinding rumah yang diteliti terdapat 52 rumah (61,2 %) yang tidak memenuhi syarat dan 33 rumah (38,2 %) yang memenuhi syarat.¹⁴

Agar dinding memenuhi syarat yaitu dinding sebaiknya sudah permanen (tembok / pasangan batu bata yang diplester / papan kedap air). Dan untuk puskesmas dapat bekerja sama dengan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik ataupun bekerja sama dengan Kelurahan Koto Panjang seperti memberi penyuluhan tentang pentingnya meningkatkan penyehatan rumah.

d. Kondisi Ventilasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Koto Panjang dapat dilihat bahwa dari 63 rumah kondisi ventilasi yang memenuhi syarat adalah 22 rumah (34.9 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 41 rumah (65.1 %).

Ventilasi rumah mempunyai fungsi yaitu menjaga aliran udara di dalam rumah tetap segar dan membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri. Ventilasi yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan kelembaban udara dalam ruangan menjadi naik yang mengakibatkan bakteri akan cepat berkembang.¹²

Berdasarkan hasil survei pada kondisi ventilasi rumah di Kelurahan Koto Panjang pada umumnya tidak memenuhi syarat dikarenakan banyak rumah yang tidak menggunakan ventilasi / ventilasi pada umumnya terbuat dari kaca dan tidak dibuka sehingga ventilasi tidak berfungsi dengan baik. Iklim yang cukup dingin di daerah ini membuat masyarakat memilih membuat ventilasi rumah yang tidak lebar. Selain ventilasi yang tidak memenuhi syarat, masyarakat di kelurahan ini jarang membuka jendela rumah karena cuaca yang dingin, akibatnya pertukaran udara di dalam rumah menjadi tidak lancar.

Agar ventilasi memenuhi syarat kesehatan harusnya luas ventilasi di tambah hingga lebih dari 10 % luas lantai. Ventilasi dapat mempengaruhi pencahayaan, suhu, dan kelembaban, oleh karena itu penting suatu rumah memiliki ventilasi yang memenuhi syarat kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan pemilik rumah yaitu dengan menambah ventilasi atau memperlebar luas ventilasi. Dan untuk

puskesmas dapat bekerja sama dengan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koto Katik ataupun bekerja sama dengan Kelurahan Koto Panjang seperti memberi penyuluhan tentang pentingnya meningkatkan penyehatan rumah.

Salma (2020) dalam penelitiannya yaitu hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Rawat Inap Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2020 menggambarkan bahwa dari 73 rumah yang diteliti ventilasi yang memenuhi syarat 32 rumah (43,8 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 41 rumah (56,2 %).¹⁵

Erga Feronica (2021) dalam penelitiannya yaitu hubungan antara kualitas lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rajawati 2 Pancoran Jakarta Selatan tahun 2021 menggambarkan bahwa dari 70 ventilasi rumah balita yang diteliti 32 rumah (45,7 %) yang memenuhi syarat dan 38 rumah (54,3 %) yang tidak memenuhi syarat. Dan dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ventilasi rumah terhadap kejadian ISPA.¹⁴

e. Kepadatan Hunian Kamar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Koto Panjang dapat dilihat bahwa dari 63 rumah kepadatan hunian kamar yang memenuhi syarat adalah 26 rumah (41.3 %) dan yang tidak memenuhi syarat adalah 37 rumah (58.7 %).

Kepadatan hunian rumah yang tinggi akan meningkatkan suhu ruangan yang disebabkan oleh pengeluaran panas tubuh. Semakin banyak jumlah penghuni rumah maka akan semakin cepat udara dalam ruangan mengalami pencemaran, baik pencemaran gas maupun pencemaran bakteri atau kuman penyakit. Jumlah penghuni kamar yang padat juga akan mengakibatkan kadar O₂ dalam ruangan menurun dan diikuti oleh peningkatan CO₂ ruangan. Dampak dari peningkatan CO₂ ruangan adalah penurunan kualitas udara dalam rumah yang memungkinkan kuman penyakit berkembang biak lebih cepat, sehingga ukuran kamar yang kecil dengan jumlah penghuni yang banyak akan memperbesar kemungkinan penularan penyakit melalui droplet dan kontak langsung. Salah satu penyakit yang dapat ditularkan melalui udara yang kotor adalah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Tingkat kepadatan hunian kamar tidur disebabkan banyaknya anggota keluarga yang tidur dalam satu ruang tempat tidur. Hunian yang padat memudahkan terjadinya penularan penyakit. Luas kamar yang kecil dengan jumlah penghuni yang banyak akan memperbesar kemungkinan penularan penyakit melalui droplet atau kontak langsung.

Bagi penghuni rumah yang memiliki kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebaiknya menambah ruangan kamar dalam rumah sehingga tidak terjadi kepadatan (*overcrowded*) di dalam rumah. Dan untuk anak yang sudah berumur diatas 5 tahun disarankan tidur dikamar yang terpisah untuk mencegah kepadatan hunian kamar tidur yang dapat menimbulkan risiko terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jimmi (2017) dalam penelitiannya yaitu hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 menggambarkan bahwa dari 75 kepadatan hunian kamar bayi yang diteliti 36 (48,0 %) yang tidak memenuhi syarat dan 39 kamar (52,0 %) yang memenuhi syarat. Dan dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian kamar bayi dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017.¹⁶

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang kondisi fisik rumah di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kondisi fisik rumah dari 63 sampel rumah yang memenuhi syarat pada keseluruhan variabel sebanyak 12 rumah (19.0 %) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51 rumah (81.0 %).

1. Dari hasil penelitian (76.2 %) kondisi langit-langit rumah yang memenuhi syarat di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022
2. Dari hasil penelitian (92.1 %) kondisi lantai rumah yang memenuhi syarat di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022
3. Dari hasil penelitian (90.5 %) kondisi dinding yang memenuhi syarat di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022
4. Dari hasil penelitian (65.1 %) kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022
5. Dari hasil penelitian (58.7 %) kepadatan hunian kamar yang tidak memenuhi syarat di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang Tahun 2022

B. Saran

1. Kepada Pemilik Rumah

Memperbaiki kondisi fisik seperti menambah ventilasi jika ventilasi tidak memenuhi syarat, memperlebar luas rumah atau menambah ruangan kamar jika kepadatan hunian kamar tidak memenuhi syarat, menambah langit-

langit, memperbaiki dinding dan lantai yang plesternya rusak atau pecah-pecah, dan menjaga agar tetap bersih dan tidak berdebu.

2. Kepada Puskesmas

Kepada petugas kesehatan setempat terutama pihak tenaga sanitarian untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya upaya penyehatan rumah di wilayah kerjanya terutama di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

3. Kepada Pihak Kelurahan

Melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dalam rangka perbaikan dan peningkatan kesehatan lingkungan di masyarakat khususnya di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen P2P Kemkes RI. Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Progr P2P*. (2019)
2. UU RI. Undang Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.(2009).
3. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.; (2012).
4. Juniartha SK, Hadi HMC, Notes N. Dengan Kejadian Ispa Penghuni Rumah Di Wilayah Puskesmas Bangli Utara Tahun 2012. *J Kesehatan Lingkungan*. (2012).
5. Riviwanto M. *Penyehatan Pemukiman, Yogyakarta, Gosyen Publishing*.; (2011).
6. Khairunnisa Ritonga BK. Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020. *J Kedokt STM (Sains dan Teknol Med)*. ;IV (2020).
7. Sri H. Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *J Ilmu Keperawatan*. ;11(1):62-67 (2014).
8. Janati JNA, Arum Siwiendrayanti. Hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan kebiasaan orang tua dengan kejadian ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas Traji Kabupaten Temanggung. *J Kesehatan Pena Medika*. ;7(1):1-13(2017).
9. Ergha Feronica Aprillia Romauli, Putri Handayani, Mayumi Nitami RH. Hubungan Antara Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawajati 2 Pancoran Jakarta Selatan. *Forum Ilm*. ;18(2):138 (2021).
10. Freska S. Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lawe Perbunga Kabupaten Aceh Tenggara. 11 (2018).
11. Romauli EFA, Handayani P, Nitami M, Handayani. Hubungan Antara Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rajawati 2 Pancoran Jakarta Selatan.:18 (2021)
12. Putri Lan Lubis I, Fergusel AS. Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Silo Bonto, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan *J Ilmu Kesehatan Masy*. ;11:166-173(2019).
13. Suharno I, Akili RH, Boky HB, Kesehatan F, Universitas M, Alami P. Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *Kesmas*. ;8(4):96-103(2019).
14. Debora Y. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Penyakit Ispa Di Kelurahan Bp.Nauli Kecamatan Siantar Mariat Tahun 2017.; (2017).
15. Salma, Fauzan A, Anggraeni S. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Rawat Inap Berangas Kecamatan ALALAK Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. (2020).

16. Zuhendra J. Hubungan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. (2017).



**KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR
PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
KELURAHAN KOTO PANJANG**

Jl. Pelita No. 54 Kode Pos 27122 Telp. (0752) 484187
kelurahankotopanjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21 / S.Ket/KP-PPT/ V/ 2022

Yang bertandatangan di bawah ini Lurah Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan :

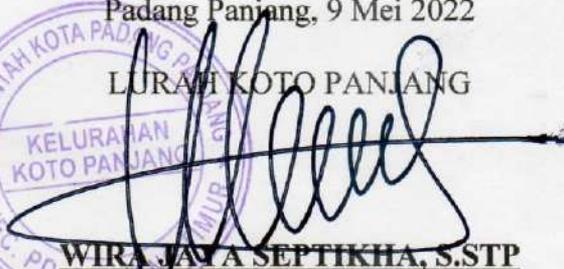
Nama : **SILVIANA PITALOKA**
NIM : 191110036
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Institusi : Poltekes Kemenkes Padang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Kelurahan Koto panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang mulai dari tanggal 04 April s.d 23 April 2022 guna penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ **Studi Deskriptif Kondisi Fisik Rumah di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Tahun 2022.**

Demikian Surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 9 Mei 2022

LURAH KOTO PANJANG


WIRA JAJA SEPTIKHA, S.STP
NIP. 19920925 201406 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

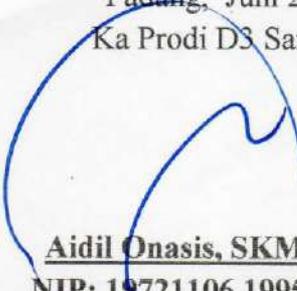
LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Silviana Pitaloka
NIM : 191110036
Nama Pembimbing I : Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat / 20 - 5 - 2022	Konsultasi Tugas Akhir	Perbaiki tugas akhir	
2.	Senin / 23 mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki BAB IV	
3.	Selasa / 24 mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki BAB V	
4.	Rabu / 26 mei 2022	Konsultasi Penulisan BAB IV	Perbaiki penulisan BAB IV	
5.	Rabu / 26 mei 2022	Konsultasi Penulisan Bab V	Perbaiki penulisan BAB V	
6.	Kamis / 27 mei 2022	konsultasi Abstrak	Perbaiki Abstrak	
7.	Senin / 30 mei 2022	konsultasi penulisan abstrak	Perbaiki penulisan Abstrak	
8.	selasa / 31 mei 2022	ACC	ACC	

Padang, Juni 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi


Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Silviana Pitaloka
NIM : 191110036
Nama Pembimbing I : R Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin/16 mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki BAB IV	
2.	Selasa/17 mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki BAB IV	
3.	Rabu/18 mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki BAB IV	
4.	Rabu/25 mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki BAB V	
5.	Kamis/26 mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki BAB V	
6.	Jumat/27 mei 2022	Konsultasi Abstrak	Perbaiki Abstrak	
7.	Senin/30 mei 2022	Konsultasi TA	Perbaiki TA	
8.	Selasa/31 mei 2022	ACC	Acc	

Padang, Juni 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telp/Fax. (0751) 7058128
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608,
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474,
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website. <http://www.poltekkespadang.ac.id>



Nomor : PP.03.01/0186 /2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 24 Februari 2022

Kepada Yth :
Lurah Koto Panjang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang
di

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Silviana Pitaloka
NIM : 191110036
Judul Penelitian : Studi Deskriptif Kondisi Fisik Rumah dan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) di Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan, /

Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002